

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi tentunya sangat penting dalam kehidupan mulai dari kegunaannya sebagai cara berinteraksi satu sama lain selain itu juga komunikasi digunakan sebagai proses dalam penyampaian pemikiran atau perasaan seorang komunikator ke komunikan. Proses dalam pembentukan komunikasi bisa melalui berbagai macam media yang dimana memang pada hakikatnya komunikasi selalu bisa disebarluaskan dengan memanfaatkan berbagai macam media atau cara dalam penyampaian. Komunikasi massa pada dasarnya merupakan komunikasi yang memanfaatkan media massa baik itu elektronik maupun cetak dalam penyampaian. Media massa ini lebih merujuk kepada penerimaan pesan yang dilakukan melalui perantara media agar pesan atau proses komunikasi tersebut mampu tersampaikan ke khalayak publik.

Kemajuan zaman dan perkembangan budaya ini banyaknya media yang digunakan untuk komunikasi dengan khalayak atau orang lain. Pada fungsinya media massa berisikan hiburan seperti musik atau lagu dimana pada lagu tersebut selain berisikan sebuah nada atau instrumen juga memiliki hal yang sangat penting yakni lirik dan syair. Dengan adanya lagu tersebut banyak Musisi menggunakan lagu sebagai media komunikasi dimana pesan yang disampaikan penulis tersebut disematkan ke dalam lagu – lagu yang nantinya pesan tersebut bisa difahami dan ditangkap oleh pendengar atau penikmat musik.

Penyampaian sebuah pesan banyak cara yang dapat dilakukan yang mana hal ini tentu memanfaatkan sebuah media sebagai perantara dalam penyampaian sebuah pesan tersebut, di dalam suatu negara kritik sosial sangat dibutuhkan untuk evaluasi dan introspeksi terhadap berbagai macam tatanan dan sistem – sistem negara yang sudah berjalan akan tetapi tatanan tersebut masih perlu ada pembenahan dan disinilah para masyarakat berperan aktif dalam mengekspresikan

berbagai macam kegelisahan dirinya dan menyuarakannya sebagai bentuk kegelisahan yang mereka rasakan terhadap tatanan sistem – sistem negara.

Banyaknya media saat ini digunakan sebagai cara dalam mengekspresikan sebuah kritik sosial yang dimana dalam kedepannya juga kritik sosial bisa berdampak kembali bagi masyarakat. Karena itu saat lirik lagu mulai disebarluaskan kepada khalayak masyarakat penulis lagu memiliki tanggung jawab atas berbagai macam reaksi dari masyarakat akibat tergiringnya keyakinan, bahkan prasangka yang timbul akibat adanya lirik lagu maupun musik tersebut. Sebuah lirik lagu yang digunakan sebagai kritik sosial yang sesuai dengan keadaan yang terjadi di masyarakat termasuk perilaku agresifitas beserta realitas sosial yang menggambarkan ancaman terhadap masyarakat dan korban dari zaman ke zaman sampai saat ini (Puspitasari, 2010) dalam (Yeldi, 2020).

Sebuah lagu terdapat perpaduan antara komposisi dari sebuah musik dan lirik yang menyatu dalam irama yang kemudian diatur dengan tempo yang berbeda-beda. Musik sering dijadikan sebagai media hiburan yang juga kemudian digunakan para penulis lagu sebagai bentuk perantara dalam menunjukan atau menyuarakan ekspresi yang ada di dalam benaknya lalu mentransformasikan menjadi sebuah lirik lagu yang kemudian diperantarai oleh berbagai macam instrumen musik. Dalam sebuah musik atau lagu terkadang penulis menuliskan sebuah pesan baik pesan itu dipakai sebagai kritikan ataupun sebagai bentuk dalam pengungkapan ekspresi para penulis lagu.

Lirik lagu merupakan alternatif dalam menyiratkan bentuk ekspresi personal dari seorang musisi. Dalam penyampaian musisi memanfaatkan permainan kata serta bahasa guna membangun daya tarik dari identitas khas, baik melalui vokal, gaya bahasa, maupun cara dalam menyampaikan makna. Semua itu dipadukan dengan melodi dan notasi musik yang disesuaikan oleh lirik, sehingga pendengar dapat merasakan suasana yang telah dibuat oleh pencipta lagu sejak proses penciptaan lagu tersebut (Awe, 2003) dalam (Yeldi, 2020).

Keterikatan sebuah lagu dengan bentuk kritik sosial sangat melekat, hal ini dirasa cocok dengan penyampaian kritik dengan tidak terlalu frontal dalam menyampaikan sebuah bentuk protes dan kontra terhadap berbagai permasalahan politik maupun keadaan realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Dengan penggunaan musik sebagai medianya para penulis memiliki kebebasan untuk menyampaikan bentuk protes dan sikap kontranya terhadap realitas yang dianggap tidak sesuai dengan norma dan nilai – nilai yang ada. Pembuatan bentuk kritikan melalui media musik ini dianggap sesuai dengan zaman yang semakin pesat ini. Makna tekstual melalui lirik ini mengandung berbagai macam bentuk kritikan yang diangkat oleh para musisi dalam menyuarakan keadilan bagi dirinya dan bagi masyarakat sosial.

Dilihat dengan latar belakang band .Feast yang memang banyak menciptakan berbagai macam musik dengan lirik yang berisi tentang kritik sosial dengan mengangkat isu – isu yang sedang hangat dan tengah terjadi di masyarakat. .Feast adalah grup musik beraliran *rock alternative* asal Indonesia yang terbentuk dari sekumpulan mahasiswa FISIP Universitas Indonesia, band .Feast berdiri pada tahun 2013, beranggotakan Daniel Baskara Putra (vokal, synth), Adnan Satyanugraha Putra (gitar), Dicky Renanda Putra (gitar), Fadli Fikriawan Wibowo (bass), dan Adrianus Aristo Haryo (drum).

.Feast melalui menapaki perjalanan kariernya yang penuh tantangan di awal kemunculannya, sebelum mulai menarik perhatian publik pada 2017 melalui album perdana mereka, *Multiverses*. Keberagaman musik dalam album tersebut mencerminkan latar belakang dan referensi musik kelima personel yang bervariasi. .Feast mempunyai gagasan utama karya bernama '*Earth*', yang berupa konsep semesta fiktif yang merepresentasikan cerita nyata melalui narasi musikal, *Multiverses* dan album terbaru *Abdi Lara Insani* (2022) adalah '*Earth-03*', karikatur tentang konflik horizontal antar suku, agama, ras dan golongan di dunia nyata. Mini album *Beberapa Orang Memaafkan* (2018) adalah '*Earth-02*', representasi asli dari dunia tempat kita tinggal. Mini album *Uang Muka* (2020) adalah '*Earth-08*', fakta tentang uang yang diberhalakan. Salah satu kisah yang

diketahui akan datang adalah *Membangun dan Menghancurkan*, 'Earth-05', tentang keyakinan individu (Sun Eater, n.d.).

Musisi selain Band .Feast ada juga musisi atau band lain yang memanfaatkan media lagu sebagai sarana dalam menyuarakan kritik sosial. Hal ini memberikan gambaran sebagaimana band atau musisi lain yang menggunakan media lagu sebagai sarana kritik sosial memberikan seberapa besar impact terhadap para audiens khususnya para penikmat musik.

Tabel 1. 1 Perbandingan lagu kritik sosial

No.	Nama Musisi	Judul Lagu	Pendengar
1	.Feast	Dapur Keluarga	1,6 Juta
2	Sukatani	Gelap Gempita	2 Juta
3	Iwan Fals	Tikus-tikus Kantor	30 Juta
4	Slank	Gossip Jalanan	1,6 Juta
5	Ikhsan Skuter	Bingung	787 Ribu

Sumber : YT Music. Olahan Peneliti, September 2025

Berdasarkan data yang mengambil dari jumlah pendengar yang bersumber dari Yt Music, dapat dilihat bahwa setiap lagu bertema kritik sosial memiliki jangkauan audiens yang berbeda. Dimana lagu “Tikus-tikus Kantor” karya Iwan Flas menempati posisi pertama dalam memperoleh jumlah tertinggi pendengar mencapai 30 Juta, hal ini memperlihatkan besarnya pengaruh kritik sosial klasik terhadap isu korupsi yang masih relevan hingga saat ini. Di sisi lain band Sukatani yang tergolong masih baru berhasil mengumpulkan pendengar dengan jumlah 2 juta dari lagu berjudul “Gelap Gempita” hal ini tentunya menunjukkan penerimaan yang cukup luas terhadap kritik sosial generasi baru. Sedangkan “Dapur Keluarga” dari .Feast fokus penelitian ini mencapai 1,6 juta, setara dengan “Gossip Jalanan” milik Slank. Meskipun jumlahnya lebih kecil dari lagu milik Iwan Fals, “Dapur Keluarga” tetap memiliki nilai penting untuk dikaji karena menyuarakan isu kontemporer seperti ketimpangan sosial dan dinamika keluarga, sehingga relevan dalam membaca representasi kritik sosial di masyarakat Indonesia modern.

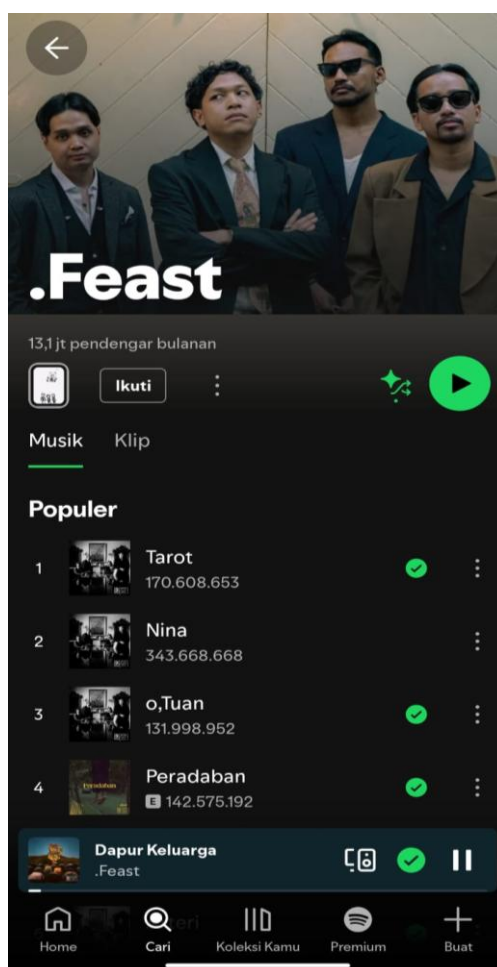
Namun dengan arus pasar yang semakin maju dan semakin mendominasi antar musisi membuat sebagian pencipta musik seakan – akan mengubah konsep awal dan menyesuaikan dengan kebutuhan audiens. Dimana pada saat ini pangsa pasar audiens atau penikmat lagu lebih suka dan berminat mendengarkan lagu – lagu yang bersifat mellow dan tentang percintaan, hal ini juga terjadi oleh Grup Band .Feast yang dimana dalam genre yang dirilis oleh .Feast akhir – akhir ini. Hal tersebut bisa dilihat di salah satu lagu yang berjudul Nina, dimana dalam lagu tersebut berisi pemaknaan kasih sayang orang tua terhadap anaknya.

Pada album .Feast terbaru yakni M&M (Membangun&Menghancurkan) ada beberapa lagu salah satunya yang berjudul Tarot dimana lagu ini memiliki makna tentang permasalahan pribadi manusia selain itu juga ada lagu berjudul Arteri yang makna lagunya berisi tentang percintaan. Hal ini tentunya menjadi salah satu bentuk penyesuaian terhadap pangsa pasar para penikmat lagu. Hal itu tidak menutup kemungkinan mengenai latar belakang Grup Band .Feast yang memiliki dominan lagu berisikan tentang kritik sosial.

Selama berkarya .Feast beberapa kali mendapatkan penghargaan antara lain yakni pada tahun 2019 .Feast berhasil memperoleh dua nominasi di Anugerah Musik Indonesia (AMI). Nominasi pertama yakni dalam kategori Duo/Grup/Grup Vokal/Kolaborasi Rock terbaik dengan penerimaan atas single “Kami Belum Tentu” dan Duo/Grup/Grup Vokal/Kolaborasi Alternatif terbaik dengan penerimaan single “Berita Kehilangan” .Feast juga berhasil memenangkan penghargaan Line Indonesia Awards dengan kategori *Most Favorite Music Group* pada tahun yang sama. Pada tahun 2020 dalam Anugerah Musik Indonesia (AMI) .Feast juga masuk dalam nominasi kategori Duo/Grup/Grup Vokal/Kolaborasi Alternatif terbaik. Sepanjang tahun 2021 .Feast sering masuk dalam berbagai acara penghargaan musik seperti Anugerah Musik Indonesia Hingga JOOX.

Tahun 2022 .Feast Kembali memenangkan nominasi Album Rock terbaik dalam Anugerah Musik Indonesia dengan judul album Abdi Lara Insani (ALI) (Ardiana, 2023). Hal ini .Feast juga menjadi salah satu dalam daftar musik terbaik media tahunan, dengan pendengar bulanan di jejaring musik Spotify mencapai

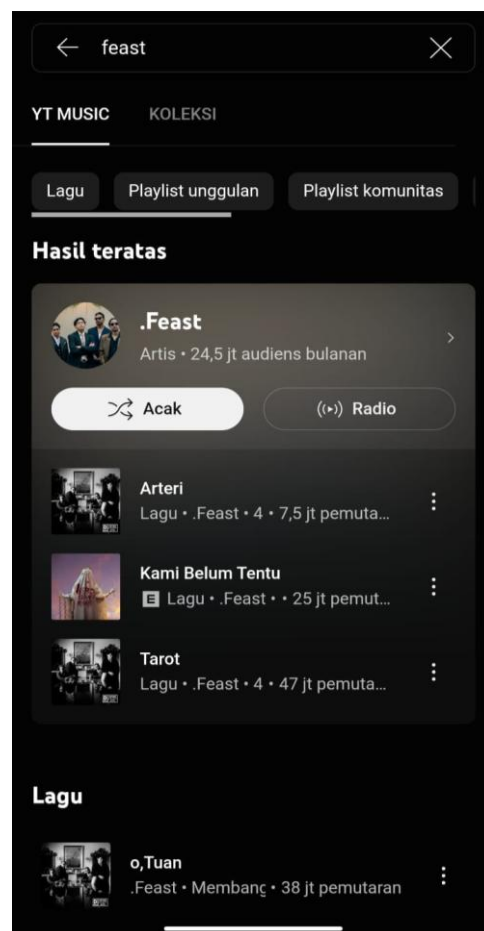
sekitar 13,1 juta, Youtube Music sekitar 24,5 juta pendengar bulanan dan pengikut dalam Platform musik JOOX mencapai 23.9 ribu yang mana data tersebut diambil pada bulan September 2025. Hal ini menjadikan .Feast mendapatkan berbagai reaksi positif dari penikmat lagu di Indonesia. Lagu – lagu yang diciptakan .Feast sekarang cenderung universal dengan tema seperti percintaan dan permasalahan pribadi seseorang, namun masih cenderung dengan lagu yang berisikan kritikan terhadap isu dan fenomena sosial.



Gambar 1. 1 Spotify

Gambar diatas menunjukan band .Feast yang menggunakan media platform musik yakni Spotify, dalam data yang diambil pada bulan September 2025 menunjukan seberapa antusiasme para pendengar musik dalam mendengarkan lagu-lagu dari Band .Feast yakni pendengar bulanan yang tercatat yakni sekitar 13,1

juta pendengar. Hal ini tentunya secara tidak langsung menunjukkan bahwa band .Feast memiliki pengaruh besar dalam dunia musik, dimana pembawaan lagu secara berbeda dan nuaansa yang dibawakan berhasil menarik para pecinta musik untuk ikut andil dalam mendengarkan lagu yang dibawakan atau diciptakan oleh .Feast.



Gambar 1. 2 YT Music

Band .Feast Selain menggunakan platfrom musik Spotify, juga menjajal dan merilis musik resminya ke dalam Youtube Music. Youtube Music sendiri merupakan merupakan layanan yang menjadikan straming musik dimana aplikasi tersebut ddikembangkan oleh Youtube yang merupakan anak Perusahaan dari Google. Dalam layanan mengenai platform tersebut memungkinkan pengguna untuk mendengarkan, mencari dan mengunggah musik baik dalam format audio

maupun video musik, .Feast berhasil mendapatkan rata-rata pendengar bulanan sekitar 24,5 juta pendengar data tersebut diambil pada bulan September 2025, dimana hal ini tentunya menjadi tonggak dalam keberlangsungan band .Feast untuk mengarungi dunia musik kedepannya.



Gambar 1. 3 JOOX

Penggunaan selain dua platfrom diatas, .Feast juga merilis berbagai macam karyany dalam platfrom musik JOOX, aplikasi yang sudah dirilis pada tahun 2015 ini merupakan aplikasi streaming msuik legal yang menyajikan jutaan lagu, radio dan podcast secara online, aplikasi ini menyajikan berbagai genre lagu dari berbagai macam musisi dari belahan dunia. Dalam platform tersebut .Feast berhasil menarik minat dengan total pengikut sekitar 23,9 ribu data tersebut diambil pada bulan September 2025, namun sayangnya dalam aplikasi tersebut tidak dapat dilihat secara rinci berapa jumlah pendengar bulanannya. Tidak seperti dua platform musik

diatas, namun hal ini juga sudah bisa dilihat mengenai penggemar .Feast yang tergolong banyak dan menyukai .Feast dalam menyampaikan atau genre yang dibawakan serta karya-karya nya. Sebenarnya masih banyak platform musik lain seperti Apple Music dan lainnya, namun disini peneliti hanya mengambil beberapa sampel data dari ketiga platform musik tersebut, dikarenakan ketiga platform tersebut dibilang platform yang awam digunakan di Indonesia.

Terdapat salah satu lagu .Feast yang dalam lirik lagunya berisi kritik sosial yakni pada lagu berjudul “Dapur Keluarga” dalam lagu tersebut peneliti melihat terdapat permainan kosa kata, tata bahasa dan berbagai kata metafora yang dinilai sebagai bentuk ungkapan rasa baik itu sindiran dan sebagainya. Tidak seperti sebuah berita yang menyajikan kritik ataupun informasi secara gamblang yang dimana lirik lagu sendiri buka hanya sekedar syair yang diciptakan dengan permainan kata – kata namun didalam lirik tersebut terdapat sebuah makna atau pesan yang memang ingin di sampaikan oleh pencipta kepada pendengar baik makna yang disampaikan berisi dan bercerita tentang perjalanan hidup, realitas sosial, percintaan, politik hingga kritik sosial.



Gambar 1. 4 Album Uang Muka

Lagu Dapur Keluarga merupakan salah satu lagu yang masuk ke dalam mini album bertajuk “Uang Muka” yang dirilis pada 11 September 2020. ‘Uang Muka’ berisikan tujuh track yang terdiri dari *Intro*, *Dapur Keluarga*, *Komodifikasi*, *Cicilan 12 Bulan (Iklan)*, *Belalang Sembah*, *Kembali Ke Posisi Masing-Masing* dan *Outro*. Sebelumnya lagu *Komodifikasi* sudah dirilis sebagai ‘Single Pertama’. Selain itu dalam mini album ini setiap personel diberikan kesempatan untuk membuat dan merangkai sebuah lirik lagu yang mana dalam mini album ini vokalis .Feast Baskara Putra menulis lagu dengan judul *Dapur Keluarga*.

Band .Feast selain menggunakan kritik sosialnya melalui lagu “Dapur Keluarg” juga menciptakan beberapa lagu lain yang dalam isi lagunya memperlihatkan mengenai kritik sosial.

Tabel 1. 2 Perbandingan lagu kritik sosial .Feast

No.	Nama Lagu	Jumlah Pendengar
1	Dapur Keluarga	1,6 Juta
2	Peradaban	37 Juta
3	Kami Belum Tentu	25 Juta
4	Berita Kehilangan	21 Juta
5	Tarian Penghancur Raya	10 Juta

Sumber : YT Music. Olahan Peneliti, September 2025

Berdasarkan data jumlah pendengar yang diambil pada platform musik YT music yanag aman peneliti hanya mengambil lagu karya .Feast yang berisikan tentang kritik sosial. Terlihat adanya perbedaan mencolok antar lagu. “Peradaban” menempatkan posisi tertinggi dengan jumlah pendengar mencapai 37 juta, diikuti dengan “Kami Belum Tentu” dengan 25 Juta, serta “Berita Kehilangan” mencapai 20 juta. Sementara itu “Tariang Penghacur Raya” dengan 10 juta pendengar. Adapun “Dapur keluarga” hanya memperoleh 1,6 juta, hal ini terbilang relatif kecil dibanding lagu .Feast lainnya yang menunjukkan daya tarik dan penerimaan audiens terhadap pendengar. Meskipun “Dapur Keluarga” kurang populer dibanding lagu .Feast lainnya namun lagu ini tetap signifikan dikarenakan memuat kritik sosial terhadap realitas masyarakat.

Beberapa penelitian terkait lagu dan kritik sosial salah satunya ada pada tahun 2024 dengan judul “Makna Lirik Lagu Ini Judulnya Belakangan Karya Nostress Sebagai Media Kritik Sosial”, penelitian yang dilakukan oleh Alfath Imam Ahdan dan Danang Tandonomanu. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis lirik lagu dengan judul “Ini Judulnya Belakangan” yang dipopulerkan oleh grup band asal Bali, Nostress dengan menggunakan teori simbolik Ferdinand de Saussure. Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang penulis buat yakni mengetahui makna

kritik sosial dalam lirik lagu, namun yang menjadi perbedaan mendasar yakni mengenai makna bentuk kritik sosial yang ada dalam lirik lagu tersebut, yang dimana dalam penelitian tersebut kritik sosial yang berfokus pada permasalahan konflik agraria dan penyelamatan lingkungan atau permasalahan lingkungan, sedangkan penelitian yang penulis buat berupa kritik sosial mengenai realita masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.

Penelitian lain yang membahas terkait lagu dan kritik sosial ada pada tahun 2023 dengan judul “Musik Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Semiotika Lagu Peranti Karya Musisi Lokal J&A Harmoni)”, penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah Putra Pamungkas dan Jonathan Alfando ini berisikan sebuah analisis lirik lagu dengan judul “Peranti” karya Musisi lokal asal Samarinda J&A Harmoni. Dalam penelitian tersebut peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan kritik sosial melalui lirik lagu berjudul Peranti, perbedaan mendasar dalam penelitian tersebut yakni kritik sosial yang dilakukan ditujukan oleh masalah moral yang terjadi di masyarakat mengenai sebuah kondisi dimana masih kurangnya pemerataan Pembangunan yang terjadi di Indonesia khususnya pada daerah Papua dan Kalimantan. Hal ini berbeda dengan kritik sosial yang dilakukan oleh penulis dalam penelitiannya dimana kritik sosial lebih di tujukan terhadap realita permasalahan kebutuhan ekonomi pada masyarakat Indonesia.

Penulis memilih mengangkat representasi kritik sosial dalam lirik lagu “Dapur Keluarga” Karya .Feast menggunakan teori Ferdinand de Saussure yang dimana prinsip pemikiran mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian yakni *Signifier* (Penanda) dan *Signified* (Petanda). Penanda merupakan bunyi yang memiliki makna sedangkan petanda adalah gambaran konsep, selain itu penulis juga menggunakan konsep pemikiran yakni *Langue* (Bahasa) and *Parole* (Ujaran) dimana *Langue* sendiri merupakan sistem yang terdiri dari suara, kata atau aturan berbahasa yang digunakan oleh sebuah komunitas atau kelompok untuk berkomunikasi, sedangkan *Parole* adalah penggunaan konkret atau ujaran yang secara nyata dan dilakukan dalam konteks tertentu.

Sebuah makna atau pesan yang terkandung dibaliknya memang terkadang perlu dikaitkan dengan sesuatu kejadian atau sesuatu hal yang dapat merepresentasikan lirik lagu tersebut dengan kondisi atau realita. Representasi adalah kemampuan untuk menggambarkan atau membayangkan. Sebuah budaya selalu dibentuk melalui makna dan bahasa, maka dengan itu dalam hal ini bahasa adalah salah satu wujud dari sebuah simbol atau salah satu bentuk representasi itu sendiri. Dalam penelitian ini dilakukan sebagai bentuk pencarian makna dalam lirik lagu “Dapur Keluarga” di dalam sebuah lirik Musisi biasanya menyelipkan berbagai pesan yang terkadang perlu untuk dibedah agar mengetahui maksud dan makna yang Musisi komunikasikan kepada para pendengarnya, dalam lirik lagu ini bentuk kritik sosial yang ditujukan oleh pencipta menjadi penopang realitas sebenarnya yang merepresentasikan bentuk kritik sosial bagi masyarakat sebenarnya.

Pada uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan merepresentasikan sebuah bentuk makna kritik sosial terhadap realitas masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan ekonominya yang dimunculkan dalam lagu “Dapur Keluarga” Karya .Feast. Maka dengan itu penulis memiliki ketertarikan mendalam untuk membahas dan menggeledah makna dibalik lirik lagu tersebut hal ini menjadikan alasan peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Representasi Kritik Sosial dalam Lagu Dapur Keluarga Karya .Feast”. Selain itu bagi peneliti lagu ini memiliki banyak makna dalam setiap penggalan liriknya, dimana pada setiap liriknya diharapkan dapat membuka pemikiran para pendengarnya untuk menyimpulkan dan memaknai setiap penggalan lirik dengan bijak dan rasional.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di latar belakang sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana representasi makna kritik sosial yang terdapat dalam lirik lagu berjudul “Dapur Keluarga”.?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali makna dan pesan yang berisikan sebuah representasi kritik sosial yang terkandung dalam lirik lagu Dapur Keluarga karya .Feast dengan menggunakan metode analisis semiotik Ferdinand de Saussure.

1.4. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian tentu saja akan memiliki beberapa manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang merasa butuh dengan penelitian yang pernah dibuat. Maka dengan itu, penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang sekiranya dapat berguna untuk penelitian dikemudian hari, manfaat tersebut sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam pemikiran untuk perkembangan ilmu pengetahuan secara umum, juga bisa sebagai kontribusi pada riset bidang Ilmu Komunikasi yang dapat terus dikembangkan khususnya pada kajian semiotika.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa membuat para penikmat atau pecinta musik untuk lebih bisa peka terhadap pesan yang ada di dalam lirik lagu, selain itu juga dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai referensi bagi penelitian lain jika ingin mengambil metode penelitian yang saling berkaitan.